

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Tujuan utama dari perusahaan yakni memperoleh laba sebanyak-banyaknya guna mensejahterahkan seluruh pihak-pihak yang terlibat dalam perusahaan baik pemilik, pegawai serta investor untuk meningkatkan nilai perusahaan. Investor hanya akan tertarik pada perusahaan yang mampu menunjukkan kinerja terbaiknya. Perusahaan berharap pihak manajemen dapat menciptakan serta mengembangkan kinerja perusahaan yang baik dengan harapan dapat meningkatkan nilai perusahaan sekaligus mensejahterakan para pemegang saham. Kinerja perusahaan yang baik memberikan indikasi kepada investor mengenai prospek yang baik di masa depan (Astuti & Yadnya, 2019).

Suatu perusahaan dinilai memiliki kinerja yang baik ataupun buruk dilihat dari nilai harga saham perusahaan tersebut. Menurut Setiawan *et al.* (2021), Nilai perusahaan merupakan nilai aktual per lembar saham yang akan direalisasikan jika aset perusahaan dijual sepadan dengan harga saham. Semakin tinggi harga suatu saham, maka setiap lembar kepemilikan saham menjadi semakin bernilai dan semakin tinggi keyakinan investor akan return yang bisa didapat. Nilai perusahaan penting bagi perusahaan mengingat investor hanya akan memilih untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki kinerja baik.

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan tempat atau wadah bagi perusahaan-perusahaan besar di Indonesia yang terbuka untuk memperjualbelikan sahamnya dengan memenuhi syarat yang ditetapkan oleh pihak BEI. Perusahaan jasa adalah perusahaan yang produk usahanya bukan barang melainkan jasa seperti pelayanan, pariwisata dan sejenisnya. Perusahaan yang terdaftar di BEI diantaranya adalah perusahaan jasa. Tujuan perusahaan jasa yaitu sama seperti perusahaan lainnya yaitu mendapatkan laba sebanyak-banyaknya dengan memenuhi kebutuhan konsumen.

Perusahaan jasa memiliki potensi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dilansir dari website liputan 6 Jakarta, 07 Februari 2019 Putra (2019), menyampaikan bahwa pendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia masih dipegang oleh perusahaan sektor jasa. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, sejak awal tahun 2018 pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 5,17%. Hal tersebut merupakan salah satu pencapaian tertinggi pertumbuhan ekonomi Indonesia sejak tahun 2014. Ekonomi Faisal Basri menuturkan, di tahun 2018 sektor jasa tetap menduduki posisi pertama dalam hal pertumbuhan perekonomian Indonesia.

Dilansir dari CNBC (Saleh, 2019), Bursa Efek Indonesia memiliki prinsip dalam memajukan terjalannya keharmonisan pasar modal yaitu dengan memastikan bahwa pasar modal tetap terkendali, teratur dan wajar. Oleh sebab itu, BEI mengadakan pengawasan dengan menetapkan suspensi terhadap perusahaan yang dianggap tidak sesuai dengan persyaratan BEI. BEI menetapkan persyaratan mengenai delisting (penghapusan pencatatan) dan

relisting (pencatatan kembali) saham di bursa berdasarkan Peraturan BEI Nomor I-I yang menyebutkan bahwa salah satu syarat yang harus terpenuhi ketika BEI men-suspensi perusahaan karena tidak memenuhi kewajibannya selama 24 bulan terakhir yaitu boleh memperdagangkan sahamnya pada pasar negosiasi. CNBC Indonesia telah merangku hingga per 25 Juni 2019, terdapat 20 emiten yang terjerat kasus suspensi saham.

Dijelaskan pula, bahwa BEI bisa melakukan delisting jika emiten mengalami sekurang-kurangnya satu kondisi dari dua yang ada, yakni kondisi yang berdampak buruk secara signifikan terhadap kelangsungan hidup emiten dan perusahaan, baik secara finansial ataupun secara hukum, mungkin tidak menunjukkan adanya tanda-tanda perbaikan. Berikut adalah daftar perusahaan yang terkena suspensi oleh pihak BEI, dari 19 perusahaan 9 diantaranya merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa yang paling banyak terkena suspensi saham yaitu:

**Tabel 1.1**  
**Daftar Saham Perusahaan Jasa yang terkena Suspensi**  
**Per 25 Juni 2019**

No.	Emiten	Suspensi Terakhir
1	BTEL (PT. Bakrie Telecom Tbk)	27 Mei 2019
2	TRIL (PT. Triwira Insan Lestari Tbk)	2 Mei 2019
3	LCGP (PT. Eureka Prima Jakarta Tbk)	2 Mei 2019
4	GREN (PT. Evergreen Invesco Tbk)	26 Februari 2019
5	TMPI (PT. Sigmagold Inti Perkasa Tbk)	26 Februari 2019
6	GMCW (PT. Grahama Citrawisata Tbk)	18 Februari 2019
7	PLAS (PT. Polaris Investama Tbk)	28 Desember 2018
8	ZBRA (PT. Zebra Nusantara Tbk)	17 September 2018

No.	Emiten	Suspensi Terakhir
9	BSWD (PT. Bank of India Indonesia Tbk)	12 Februari 2018

Suspensi saham adalah salah satu risiko investasi yang paling umum terjadi. Suspensi saham adalah penghentian sementara perdagangan karena perubahan harga saham yang tidak wajar. Hal tersebut dapat terjadi atas permintaan emiten sendiri, keputusan bursa efek untuk melindungi investor atau karena sanksi yang dijatuhkan oleh bursa efek kepada emiten. Bursa Efek Indonesia (BEI) akan membalikkan status saham perusahaan yang dinyatakan suspend menjadi saham ditangguhkan dan saham tersebut tidak dapat digunakan dalam waktu tertentu sebelum pernyataan penghentian sementara tersebut dicabut (Darmadji & Fakhrudin, 2011). Delisting adalah penghapusan efek dari daftar bursa sehingga tidak dapat diperdagangkan di bursa.

Saham-saham yang dihapus pencatatannya masih dapat diperdagangkan di luar bursa dan status sebagai perusahaan publik akan tetap ada. Perusahaan yang mengalami deslisting, maka sahamnya tidak bernilai. Dengan kata lain, saham perusahaan tidak memiliki nilai atau bisa dianggap bahwa nilai perusahaan tersebut rendah. Saham tanpa nilai sangat sulit dijual, sehingga tidak jarang sebagian pemegang saham yang ter-delist tidak menghiraukan dananya di perusahaan tersebut. Suspensi adalah larangan terhadap kegiatan jual-beli saham di bursa efek, sedangkan delisting adalah penghapusan saham dari daftar bursa. Jadi apabila perusahaan tersebut di suspensi, otomatis sahamnya di-delist dari bursa efek.

Nilai perusahaan yang baik dapat menarik investor terutama investor yang baru atau sebelumnya sudah menanamkan modalnya dan akan meningkatkan modal saham yang diperoleh (Setiawan *et al.*, 2021). Namun, beberapa perusahaan gagal mengembangkan nilai perusahaan yang sebagian disebabkan oleh pengaruh beberapa faktor. Terdapat beberapa variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya yaitu struktur modal, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan.

Struktur modal merupakan indikator penting untuk mengukur sumber, komposisi, dan proporsi ekuitas dan debit perusahaan modal. Hal ini tidak hanya terkait dengan lingkungan operasi internal perusahaan tetapi juga berkaitan dengan hak dan kewajiban pemegang saham dan arah pengembangan masa depan perusahaan, badan pengambil keputusan, dan perubahan dalam struktur pemerintahan (Luo & Jiang, 2022). Struktur modal dikategorikan baik jika memiliki dampak positif terhadap perusahaan, dan otomatis, posisi keuangan perusahaan serta nilai perusahaan akan meningkat. Dalam memastikan target struktur modal secara optimal, dibutuhkan peran dari manajemen perusahaan. Penelitian oleh Setiawan *et al.* (2021) Setiawan *et al.* (2021) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dan untuk hasil penelitian yang dilakukan oleh Putro & Risman (2021) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan salah satunya juga dipengaruhi oleh faktor likuiditas. Likuiditas berhubungan langsung dengan kapasitas perusahaan dalam

menutup kewajiban keuangannya yang harus segera dilunasi (Putro & Risman, 2021). Semakin besar nilai likuiditas perusahaan, semakin besar juga kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang likuid yaitu perusahaan yang utang lancarnya lebih rendah dari pada dana lancarnya sehingga menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan sehat yang dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan dari sudut pandang investor. Hasil penelitian Astuti & Yadnya (2019) dan Dintha IZFS *et al.* (2022) dinyatakan berpengaruh negatif signifikan. Penelitian Saputri & Giovanni (2021) dan Putro & Risman (2021) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kalbuana *et al.* (2020) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas adalah pendapatan yang diperoleh perusahaan dari kegiatan perusahaan selama periode tertentu. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu entitas bisnis, kelangsungan hidup entitas bisnis akan lebih aman (Dintha IZFS *et al.*, 2022). Kinerja perusahaan dinilai atas kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, karena profitabilitas dalam perusahaan dijadikan sebagai penilaian keefektifitasan pengelolaannya. Perusahaan dengan profitabilitasnya yang stabil, akan dipandang oleh pemegang saham bahwa perusahaan mampu memperoleh laba dari usaha bisnisnya karena perusahaan dengan kinerja baik sama dengan nilai perusahaan tinggi atau baik. Hal itu sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rivandi & Septiano (2021) dan Saputri & Giovanni (2021) yang menyatakan bahwa

profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Disisi lain penelitian yang dilakukan oleh Kalbuana *et al.* (2020) menjelaskan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan juga merupakan variabel yang diperhitungkan saat menentukan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan total aset perusahaan (Lumoly *et al.*, 2018). Semakin besar ukuran pendapatan, total aset, dan total modal akan mencerminkan keadaan perusahaan yang semakin kuat. Ukuran perusahaan disebut mampu memberikan pengaruh pada nilai perusahaan karena semakin besar skala atau ukuran perusahaan akan semakin mudah bagi perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan yang bersifat internal maupun eksternal. Hasil penelitian dari Setiawan *et al.* (2021) dan Husna & Satria (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian dan gaap penelitian terdahulu diatas, penulis memandang bahwa perlu diadakan penelitian dikarenakan masih banyak hasil temuan yang tidak konsisten, hal tersebut memotivasi penulis untuk melakukan penelitian kembali mengenai pengaruh struktur modal, likuiditas, profitabilitas serta ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka berikut perumusan masalah yang akan diajukan dalam penelitian ini :

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan jasa?

2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan jasa?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan jasa?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan jasa?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, Berikut tujuan penelitian yang akan dicapai :

1. Menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan jasa.
2. Menganalisis pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan jasa.
3. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan jasa.
4. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan jasa.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Berikut manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini :

#### a. Manfaat Teoritis

- 1) Sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama
- 2) Sebagai literatur pengetahuan tentang nilai perusahaan

#### b. Manfaat Praktik

- 1) Sebagai tinjauan literatur yang dapat dijadikan informasi untuk mengukur nilai suatu perusahaan
- 2) Sebagai tolok ukur investor terhadap kinerja bisnis suatu perusahaan

#### c. Manfaat Kebijakan

Sebagai pedoman atas penilaian suatu perusahaan di masa yang akan datang



## **1.5. Sistematika Penulisan Proposal**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab pendahuluan berisikan tentang gambaran umum dari penelitian yang akan dibahas. Pada bab ini memiliki 5 sub bab diantaranya yaitu latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan proposal.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam tinjauan pustaka memuat penelitian terdahulu, landasan teori yang menjadi landasan dasar dari penelitian ini diantaranya yaitu struktur modal, likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan. Selain itu juga memuat kerangka pemikiran dan hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini berisi deskripsi data, jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode pengambilan sampel, jenis dan sumber data. Selain itu juga menguraikan variabel penelitian dan metode analisa data.

### **BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Bab VI ini memuat tentang gambaran subyek penelitian, penyajian dan analisis data serta menjabarkan hasil analisis pembahasannya.

## BAB V PENUTUP

Bab penutup ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian serta saran-saran bagi peneliti selanjutnya, perusahaan serta investor.

